



METODE *TASMI'* DALAM MEMBELAJARKAN *TAHFIDZ AL-QUR'AN* BAGI ANAK USIA DINI

¹Nurul Huda, ²Vita Fitriatul Ulya, ³Faza Karimatul Akhlak

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam YASBA Kalianda

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban

³Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

nurulhuda0208@gmail.com

fazakarima25@iiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran hafalan Alquran (*tahfidz al-Qur'an*) untuk anak usia dini yang diterapkan di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan datanya melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti selanjutnya mendeskripsikan hasil temuan penelitian dalam bentuk kata-kata atau narasi deskripsi. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu guru TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, dan informan penelitian meliputi anak didik dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hafalan Alquran yang diterapkan di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda adalah menggunakan metode *Tasmi'*. Faktor yang mendukung program hafalan Alquran (*tahfidz al-Qur'an*) yaitu dilihat dari faktor usia, intelegensi, lingkungan, dan guru yang berkompeten fasih membaca al-Qur'an, selalu dilatih, dan selalu melakukan muroja'ah bersama anak didik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah keterlambatan anak masuk kelas dan ketidakhadiran anak sehingga akan menghambat hafalan dan tertinggal hafalannya. Kemudian hafalan yang sudah dilakukan di TK tidak diulang kembali di rumah bersama orang tuanya. Adapun upaya yang ditempuh dalam mencapai keberhasilan anak menghafal al-Qur'an selain adanya kerjasama pihak TK dengan orang tua juga melakukan beberapa hal yaitu: menghafal al-Qur'an jangan tergesa-gesa, menghafal surat pendek, membuat target hafalan, dengan memberikan pujian dan hadiah, buat suasana nyaman menyenangkan, memilih guru yang berkompeten dalam menghafal, mengenal cara belajar anak, memberikan batasan anak menonton TV dan gadget pada anak, dan membimbing dan mengontrol hafalan anak selama di rumah.

Kata Kunci: *Metode Tasmi'*, *Tahfidz Al-Qur'an*, *Anak Usia Dini*

Abstract

This study was conducted to determine the learning method for memorizing the Qur'an (*tahfidz al-Qur'an*) for early childhood which was applied in TK IT Al-Hakim Kids Kalianda. This research is a type of qualitative research using data collection methods through interviews, observation and documentation. The next researcher describes the research findings in the form of words or descriptive narratives. The subjects of the research were the IT Kindergarten teacher Al-Hakim Kids Kalianda, and the research informants included students and parents. The results showed that the method of memorizing the Qur'an that was applied in TK IT Al-Hakim Kids Kalianda was using the *Tasmi'* method. Factors that support the program of memorizing the Qur'an (*tahfidz al-Qur'an*) are seen from the factors of age, intelligence, environment, and competent teachers who are fluent in reading the Qur'an, are always trained, and always do muroja'ah with students. While the inhibiting factors include the delay of children entering class and the absence of children so that it will hinder memorization and lag behind in memorizing. Then the memorization that has been done in kindergarten is not repeated at home with his parents. The efforts taken in achieving the success of children memorizing the Qur'an in addition to the cooperation of the kindergarten with parents also do several things, namely: memorizing the Qur'an do not rush, memorize short letters, make memorization targets, by giving praise and gifts, create a pleasant and comfortable atmosphere, choose a teacher who is competent in memorizing, know how children learn, give children limits on watching TV and gadgets for children, and guide and control children's memorization while at home.

Keywords: *Tasmi' Method*, *Tahfidz al-Qur'an*, *Early Childhood*

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Mauhammad SAW sebagai salah satu mukjizat dari Allah SWT, bernilai ibadah dan mendapatkan pahala bagi yang membaca dan menghayati maknanya, serta mendapatkan manfaat bagi kehidupannya di dunia dan akhirat. Alquran hadir sebagai mu'jizat untuk menantang kesombongan dan keangkuhan orang-orang kafir yang tidak mempercayainya. Alquran merupakan sumber inspirasi dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam di dunia. Alquran berisi tentang pedoman hidup yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari dan mengajarkan Alquran. Sebagaimana termaktub dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh sayyidina Utsman Ibn Affan *radliyallahu 'anhu* yang berbunyi "*Rasulullah SAW bersabda, sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari Muslim).

Definisi Alquran menurut Ash-Shabuni adalah firman Allah yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, melalui perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, bernilai ibadah bagi yang membacanya, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass (Ilyas, 2015). Begitu dahsyatnya keutamaan Alquran menjadikan Alquran sebagai satu-satunya mu'jizat yang tidak dapat ditiru atau bahkan diubah keindahan sastranya.

Maka dari itulah sudah menjadi tradisi dan kebiasaan umat Islam dari dulu hingga saat ini, yang selalu memiliki semangat untuk mempelajari, membaca, bahkan menghafal ayat-ayat Alquran. Sudah banyak orang tua yang sadar untuk mengenalkan dan mengajarkan Alquran kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar mencetak generasi-generasi Qur'ani, yakni generasi yang cinta terhadap Alquran, yang senantiasa senang membaca dan mempelajari Alquran. Namun tidak sedikit juga orang tua yang kurang perhatian dalam membelajarkan Alquran kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini dapat menjadikan anak-anak tidak memiliki kebiasaan dalam membaca bahkan memahami Alquran.

Menjadi hal yang urgen bagi orang tua dalam memberikan edukasi atau membelajarkan Alquran kepada anak usia dini. Oleh karena itu, hal ini patut menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan pendidik agar mampu menumbuhkan semangat anak untuk mencintai Alquran dengan cara mempelajarinya, yaitu dengan cara membaca dan menghafalkan khususnya untuk anak usia dini. Menjadi alternatif bagi orang tua untuk memasukkan

anaknyanya ke lembaga formal yang memiliki program hafalan Alquran. Namun pada kenyataannya, tidak semua pendidik di sekolah dapat menerapkan metode secara tepat dalam menghafal Alquran. Penerapan metode hafalan Alquran bagi anak usia dini tidaklah sama dengan metode hafalan Alquran yang diterapkan untuk usia dewasa. Hal ini disebabkan perbedaan karakteristik serta perkembangan mentalnya yang berbeda.

Dalam membelajarkan Alquran, setiap pendidik memiliki cara atau metode yang berbeda. Pemilihan dan penerapan metode secara tepat akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran hafalan Alquran. Dalam teori pembelajaran disebutkan bahwa tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian keseluruhan dalam sistem pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan guna memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Tanpa diterapkannya metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Dengan demikian menjadi keharusan bagi pendidik dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran dan menempati posisi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping materi, media dan evaluasi pembelajaran (Armai Arief, 2002).

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang dimaksud. Begitu juga dalam proses pembelajaran hafalan Alquran juga memerlukan metode yang tepat sasaran. Metode yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan menghafal Alquran dengan cepat. Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyatin dan Marhumah menjelaskan bahwa diperlukan penerapan metode yang tepat dalam mengajarkan hafalan Alquran kepada anak usia dini (Eko Hariyanti & Marhumah., 2017). Pada usia dini, anak masih memiliki daya ingat yang baik dan kuat. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik dan kuat, pendidik dapat menggunakan beberapa metode menghafal Alquran pada anak usia dini, karena pada masa ini daya ingat anak dapat memuat banyak materi sehingga sangatlah penting dioptimalkan pada anak sejak dini.

TK IT Al-Hakim Kids merupakan salah satu lembaga formal di wilayah Kalianda Lampung yang memiliki program unggulan berupa hafalan Alquran bagi anak usia dini. Banyaknya orang tua yang menginginkan anaknya untuk hafal Alquran menjadikan sekolah TK IT Al-Hakim Kids sebagai sekolah pilihan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan dibahas

seperti apa metode hafalan Alquran yang digunakan di TK IT Al-Hakim Kids sehingga melalui lembaga tersebut tercetak generasi-generasi yang hafal Alquran.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dengan menggunakan metode deksriptif-kualitatif. Menurut Moeloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan disajikan datanya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode hafalan Alquran yang diterapkan di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda. TK IT Al-Hakim Kids berada di Jl. Raden Intan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan hafalan Alquran pada anak usia dini. Sedangkan subyek penelitiannya adalah pendidik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda dan informan penelitian adalah anak-anak TK IT Al-Hakim Kids. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data melalui tiga alur kegiatan diantaranya *data reduction*, *data display* dan *verification*.

Dalam melakukan analisis data, peneliti tidak hanya meneliti tentang bagaimana penerapan metode hafalan Alquran di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, akan tetapi juga mencari faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses kegiatan menghafal Alquran. Hal ini peneliti lakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang baik dan proporsional. Selanjutnya setelah seluruh data terkumpul, akan dilakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu hingga seluruh rangkaian penelitian dianggap cukup. Berikut adalah langkah-langkah proses analisis data yang dilakukan peneliti, antara lain dengan merangkum dan memilih hal-hal yang dianggap penting yang sesuai dengan tema penelitian atau yang biasa disebut dengan istilah *data reduction*. Langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian atau yang disebut dengan *data display*. Dan langkah terakhir dalam proses analisis data adalah dengan menarik kesimpulan yang menghasilkan sebuah dugaan sementara atau hipotesis dan deskripsi suatu obyek yang sebelumnya dinilai belum jelas menjadi data yang lebih jelas, dan langkah ini biasa disebut dengan istilah *conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak menjadi hafidz Alquran adalah dambaan setiap orang tua. Tak terkecuali bagi orang tua di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda Lampung. Apalagi dampak era teknologi yang begitu signifikan dan mempengaruhi mental anak. Setiap orang tua menginginkan keselamatan hidup anaknya, maka dari itu banyak orang tua di Kabupaten Lampung yang memasukkan anaknya ke madrasah atau pondok pesantren atau bahkan menjadi seorang hafidz Alquran. Salah satunya dengan memilih TK IT Al-Hakim Kids Kalianda sebagai sekolah pilihan.

Menghafal Alquran atau *tahfidz Al-Qur'an* adalah kegiatan mengingat kembali seluruh bacaan atau ayat Alquran yang telah dibacanya tanpa melihat teks Alquran. Jika dipandang dari sisi psikologi, aktifitas *tahfidz* atau menghafal berarti proses mengingat kembali memori-memori. Ada tiga tahapan proses cara kerja memori manusia, yaitu tahap merekam, menyimpan dan memanggil. Proses merekam berarti mencatat informasi yang tertangkap indra manusia, selanjutnya informasi tersebut disimpan dalam memori otak dan akan dipanggil lagi untuk menyampaikan informasi yang telah tersimpan. Proses mengingat atau menghafal Alquran tidaklah mudah, ada fase-fase yang harus dilakukan dan hal ini tidak terlepas dari peran guru dan orang tua.

Hal pertama yang harus dilakukan bagi orang tua maupun pendidik sebelum mengajarkan anak membaca dan menghafalkan Alquran adalah memunculkan rasa cinta anak terhadap Alquran. Tahapan ini juga diterapkan di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, karena tanpa adanya rasa cinta anak terhadap Alquran atau adanya paksaan tidaklah akan berguna dan anak tersebut akan sulit untuk mempelajarinya bahkan akan sulit untuk menghafalkannya. Hal ini justru akan menimbulkan trauma bagi psikologi anak. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Alquran adalah dengan menggunakan metode yang tepat, hal ini akan membuat proses belajar berlangsung lebih cepat dan menyenangkan.

Metode hafalan yang tepat adalah yang memperhatikan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini. Adapun prinsip yang dimaksud antara lain: 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) sesuai dengan masa perkembangan anak, 3) sesuai dengan keunikan individu tiap anak, 4) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bermain menyenangkan, 5) pembelajaran berpusat pada anak (*student centered*), 6) memosisikan anak sebagai pembelajar aktif, 7) siklus belajar anak adalah mempelajari dari hal konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks, dari gerakan ke verbal, dari individual ke sosial, 8) memfasilitasi lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, 9) merangsang

keaktivitas dan inovasi anak, 10) mengembangkan kecakapan hidup anak, 11) memanfaatkan sumber belajar atau media yang ada di sekitar anak, 12) anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya, 13) melibatkan secara aktif peran orang tua, dan 14) stimulasi penyelenggaraan pendidikan bersifat holistik dan mencakup seluruh perkembangan anak (Nurzaman et al., 2017).

Untuk mengajarkan dan menumbuhkan rasa cinta anak pada Alquran, pendidik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda harus menjadi contoh atau teladan bagi anak didiknya. Pendidik senantiasa mengajarkan keteladanan tersebut di dalam lingkungan TK. Inti dari keteladanan adalah peniruan, yaitu proses meniru peserta didik kepada pendidik, anak-anak kepada orang dewasa, anak kepada orang tuanya, dan anggota masyarakat kepada tokoh masyarakat (Munawwaroh, 2019). Dalam hal ini, keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan dalam menghargai Alquran melalui kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan yang bisa dilakukan seperti, meletakkan Alquran di tempat yang tepat, tidak meletakkan sesuatu di atas Alquran, dan memperhatikan cara memegang Alquran ketika membawanya. Dengan pembiasaan, nilai-nilai yang tertanam pada anak sejak dini akan termanifestasi dalam kehidupannya ketika ia beranjak remaja atau dewasa (Syaepul Manan, 2017).

Menghargai Alquran dengan cara tersebut, anak akan beranggapan bahwa Alquran merupakan suatu perkara yang sakral, maka ia tidak akan mengabaikan, mengacuhkan, dan melantarkannya. Dan sebaliknya, anak akan merasa peduli, cinta, dan berkeinginan untuk mempelajari Alquran secara lebih lanjut.

Dalam sejarah Islam, tercatat bahwa banyak sekali para ulama dan khalifah yang sangat dekat dengan Alquran sejak usia kecil. Para ulama dan khalifah memiliki guru yang membantu mereka memahami Alquran. Contoh para ulama dalam sejarah Islam telah hafal dan paham Alquran sebelum mereka baligh, misalnya saja Imam Syafi'i dan Imam Syuyuthi. Peletak madhzhah Asy-Syahfi'iyah ini berhasil menghafalkan Alquran pada usia tujuh tahun. Sedangkan Imam Syuyuthi, penyusun beberapa kitab, seperti Tafsir Jalalain dan *Tafsir Al-Durrul Mantsur*, telah hafal Alquran pada usia yang belum genap delapan tahun (Abidin, 2016).

Hal tersebut di atas membuktikan bahwa Alquran mampu membentuk karakter para ulama dan kholifah umat Islam. Keberhasilan menghafal Alquran di usia muda tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan keistiqamhan dari para orang tua dan pendidik dalam proses belajar menghafal Alquran.

Pembelajaran hafalan Alquran, khususnya Juz 'Amma, hendaknya dimulai sejak usia dini. Ketika masih pada tahap usia dini, perkembangan otak dan memori anak masih sangat bagus. Anak usia dini bagaikan kaset kosong yang siap diisi dengan berbagai macam hal. Maka dari itu, hendaknya di usia dini anak lebih banyak dikenalkan dan diperdengarkan bacaan-bacaan Alquran. Ada banyak cara yang bisa dilakukan diantaranya mengajarkannya secara langsung atau bisa dengan cara memutar kaset-kaset berisi doa sehari-hari dan bacaan Alquran sehingga anak dapat mendengarkannya. Anak yang selalu diperdengarkan lantunan-lantunan indah ayat Alquran mempunyai tingkat intelegensi yang lebih unggul dibandingkan dengan anak lainnya.

Dalam hal ini, TK IT Al-Hakim Kids Kalianda telah melakukan beberapa hal untuk mengajarkan hafalan Alquran pada anak didik, yaitu dengan cara setiap pagi hari anak-anak diajak untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran atau kegiatan pembukaan, kemudian kegiatan muroja'ah surat-surat pendek dengan cara memperdengarkan Alquran khususnya surat-surat pendek kepada anak kemudian anak-anak mengikuti atau mengulang kembali apa yang sudah mereka dengar. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh guru dan anak didik setiap hari dipagi hari. Memperdengarkan bacaan ayat kemudian melafalkannya inilah yang dimaksud dengan metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan hafalan Alquran di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda. Melalui metode *tasmi'* anak tidak dipaksa menghafalkan Alquran dengan cara yang membosankan. Menurut pendidik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, Nina Maria Rosa, mengungkapkan bahwa dengan metode *tasmi'* yaitu sering memperdengarkan ayat Alquran secara kontinyu akan membuat anak hafal dengan sendirinya.

Selain menggunakan metode *tasmi'* yang dianggap paling efektif, ada beberapa upaya pendukung yang dapat dilakukan orang tua dan pendidik agar anak dapat belajar menghafal Alquran atau Juz 'Amma, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, tidak tergesa-gesa dalam menghafal Alquran. Hafalan yang baik diperoleh dari proses membaca yang berulang-ulang hingga secara tidak langsung anak menghafalnya. Setelah anak hafal, baru dilanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama dan seterusnya.

Kedua, menghafal surat pendek. Mengawali kegiatan menghafal lebih baik diawali dengan hafalan surat-surat pendek yang terdapat di juz 30 atau yang biasa dikenal dengan juz 'amma. Kandungan yang ada dalam juz amma lebih mudah untuk dijelaskan dalam bentuk cerita. Selain itu, surat pendek juga sering dibaca imam ketika sholat berjamaah, sehingga anak menjadi sering dengar dan mudah menghafalkannya.

Ketiga, membuat target hafalan. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Oleh karena itu, kegiatan ini membutuhkan rancangan target baik dalam jumlah hafalan dan waktu yang digunakan. Dengan adanya target ini dapat memudahkan orang tua ataupun guru dalam melakukan evaluasi serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal. Akan tetapi, target hafalan harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Jika anak mengalami peningkatan, maka hafalannya dapat ditambah.(Effendi, 2009).

Keempat, dengan memberikan pujian dan hadiah. Dengan diberi hadiah atau pujian anak akan merasa senang. Pemberian pujian dan hadiah adalah bentuk apresiasi orang tua atau guru untuk memotivasi anak agar giat menghafal Alquran.

Kelima, buat suasana nyaman menyenangkan. Dengan suasana yang nyaman menyenangkan anak akan merasa gembira ketika belajar menghafal. Dalam keadaan hati yang gembira, anak akan menghafal tanpa adanya rasa paksaan dari siapa pun.

Keenam, menceritakan kandungan ayat secara singkat. Sebelum anak mulai menghafal maka hendaknya anak diberikan cerita singkat tentang kandungan atau makna ayat yang akan dihafal. Dengan cara itu, anak akan lebih termotivasi untuk menghafalnya.

Ketujuh, menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan ayat-ayat atau surat yang dihafal. Melalui gambar akan memudahkan anak untuk mengingat hafalan mereka.

Kedelapan, memilih guru yang berkompeten dalam menghafal. Yang menjadi guru adalah seseorang yang telah hafal dan memahami Alquran dengan baik. Seorang guru yang alim, sholeh, hafal Alquran, hadits, dan disiplin ilmu lainnya adalah guru yang sangat tepat untuk mengajari anak berbagai ilmu pengetahuan. Seorang guru harus berpenampilan menarik dan menyenangkan. Seorang guru tidak saja dituntut hafal Alquran dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi, tetapi juga kreatif, inovatif, dan bersahaja kepada anak-anak (Effendi, 2009).

Kesembilan, menjadi teladan bagi anak untuk mengisi waktu luang dengan membaca Alquran. Waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk menghafal dan murajaah adalah waktu setelah shalat subuh, maghrib, isya', dzuhur, atau ashar.

Kesepuluh, memperdengarkan bacaan juz 'amma kepada anak dengan cara memutarakan *murattal*. *Murattal* yang diputarkan bukan berupa bacaan juz 'amma saja, tetapi juga berisikan gambar-gambar hewan yang lucu sehingga anak tertarik untuk menyimaknya.

Kesebelas, mengikutsertakan anak dalam kegiatan di pondok tahfidz yang ada di lingkungan dekat rumah. Anak akan mengetahui dan memahami keutamaan membaca,

menghafal, dan mempelajari Alquran beserta pahala dan kebaikan yang akan diperoleh (Abidin, 2016).

Keduabelas, kenali cara belajar anak. Perhatikan dengan baik cara belajar anak. Hal ini akan memudahkan orang tua atau guru untuk mengajarkan metode yang tepat kepadanya.

Beberapa upaya pendukung yang disebutkan di atas, ternyata juga diterapkan pendidik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda. Setelah melakukan upaya-upaya tersebut, baru kemudian pendidik memilih metode yang tepat dalam menghafal Alquran untuk anak-anak usia dini. Dalam hal ini, seperti yang diungkapkan Nina Maria Rosa, salah satu pendidik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda adalah metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* atau bisa disebut juga dengan mendengarkan, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa metode mendengarkan ini adalah metode yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *tasmi'* dibantu dengan media bermain, agar anak tidak merasa bosan ketika menunggu giliran dan kegiatan menghafal al-Qur'an akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak.

Dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an yang ditulis oleh Wiwi Alawiyah Wahid, metode *tasmi'* (simaan) adalah memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada orang lain, seperti kepada senior yang lebih lancar atau lebih fasih membacanya (Wahid, 2013). Jika satu orang membaca (memperdengarkan), maka yang lainnya akan mendengarkan bacaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Dalam simaan, seorang penghafal dapat menandai ayat atau kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan bunyi. Tanda itu memudahkan penghafal ketika membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat yang dihafalnya (Abidin, 2016).

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran hafalan Alquran. Faktor pendukung dalam menghafalkan Alquran yaitu orang tua dan pendidik harus menyadari bahwa fitrah anak adalah bermain. Para pendidik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda mengajarkan hafalan anak dengan cara yang menyenangkan. Juga selalu mengingatkan kepada orang tua di rumah agar muraja'ah hafalan anak di rumah dengan cara yang menyenangkan pula. Anak tetap diizinkan bermain asalkan jenis permainan yang dipilih dapat mengembangkan perkembangan motorik anak dan mengembangkan edukatif anak. Orang tua diminta untuk mendampingi anak-anaknya dan bisa menghindari permainan yang mempunyai dampak buruk bagi anak seperti bermain game, menonton film

kartun yang tidak mendidik karena itu akan membuat mata lelah, dan anak tidak bergerak aktif.

Fitrah anak selanjutnya adalah dengan memberikan penghargaan atau pujian pada anak dan memberika apresiasi pada anak ketika anak berhasil menghafalkan Alquran (Hidayah, 2018). Di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, pemberian *reward* ini diterapkan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menambah hafalannya. *Reward* yang diberikan misalnya dengan pujian secara langsung, pemberian tanda bintang di buku hafalan anak, pemberian alat tulis kepada anak yang berhasil menyelesaikan halafan satu surat, dan lainnya. Pemberian hadiah ini dinilai efektif dapat meningkatkan hafalan anak di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda dengan lebih cepat.

Faktor pendukung selanjutnya adalah memiliki manajemen waktu yang baik. Di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, manajemen waktu diaplikasikan dengan sangat baik. Para pendidik secara istiqamah memberikan waktu tersendiri bagi anak untuk menghafal, waktu mengulang hafalan, waktu belajar, dan waktu bermain. Ketika jadwal sudah diatur dengan sangat baik, maka dalam penerapannya juga harus dilaksanakan dengan baik atau sesuai jadwal yang ada. Dengan konsistensi penggunaan waktu tersebut anak akan diajarkan disiplin dalam menghafal Alquran. Hal ini mendukung keberhasilan program *tahfidz al-Qur'an* di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda.

Peran orang tua juga sebagai faktor pendukung dalam membantu anak menghafal Alquran. Pendidik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menjaga hafalan anak. Pendidik selalu mengingatkan kepada orang tua di rumah untuk dapat meluangkan waktu dan mendampingi muraja'ah hafalan anak. Para orang tua juga harus dapat memajemen waktu dengan baik dan menjaga agar berkesinambungan dalam memajemen waktu. Menjalankan proses menghafal Alquran juga membutuhkan konsistensi dan komitmen dengan cara pembiasaan. Dengan membiasakan anak dengan Alquran maka senantiasa anak akan merasa kurang jika anak melewatkan hari tanpa Alquran (Hidayah, 2018).

Selain faktor-faktor pendukung di atas, faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan hafalan yang ada di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda yang *pertama* adalah dari faktor usia anak, saat usia dini masih memiliki daya ingat yang tinggi. Semakin tinggi usia seseorang, maka daya ingatnya cenderung semakin menurun. *Kedua* faktor inteligensi, anak-anak di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda adalah anak-anak yang mempunyai jiwa yang bersungguh-sungguh dan tekun dalam menghafal Alquran. *Ketiga* faktor lingkungan, anak-anak berada di

lingkungan teman-teman yang baik dan memiliki teman yang sama akan memudahkan anak termotivasi dalam menghafal Alquran. Faktor pendukung yang *keempat* adalah faktor dari para pendidiknya yang sudah berkompenten, faseh, selalu dilatih, dan selalu melakukan murojaah bersama anak didik.

Terlepas dari faktor pendukung yang ada, faktor yang menjadi penghambat dalam menghafal Alquran adalah tidak rutin mengulang hafalannya. Beberapa orang tua dari peserta didik di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda kurang bisa memberikan perhatian kepada anaknya dan tidak memberikan pendampingan mengulang hafalan ketika di rumah. Hal ini menjadi faktor yang bisa menjadikan hafalan anak tidak kuat. Hafalan bisa bertahan lama di otak anak apabila sering diulang membacanya. Salah satu penyebab hafalan Alquran cepat hilang dikarenakan tidak memiliki jadwal dan waktu khusus dalam mengulang atau muroja'ah hafalan Alquran, serta tidak konsisten dalam mengulang hafalannya yang akan mengakibatkan hafalan Alquran cepat hilang (Munifah, 2017).

Faktor penghambat lainnya dalam proses hafalan anak-anak di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda adalah adanya anak yang masih merasa malas atau kurang fokus karena anak yang mengantuk, terlalu aktif, serta suka bermain. Perbedaan karakteristik dan semangat belajar anak menjadi faktor penghambat dalam membelajarkan hafalan Alquran. Selain itu di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, kegiatan menghafal ini dilakukan dipagi hari, sehingga jika anak terlambat masuk sekolah maka secara otomatis ia akan tertinggal waktu untuk menghafalkan, serta hafalan yang sudah dilakukan di sekolah tidak diulang kembali di rumah bersama orang tuanya.(Munifah, 2017).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, metode hafalan Alquran (*tahfidz al-Qur'an*) yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* disebut juga metode simaan. Metode dimana guru akan membacakan ayat Alquran yang akan dihafal secara berulang-ulang dan anak-anak yang akan mendengarkan. Selain itu, hal yang bisa dilakukan dengan metode *tasmi'* adalah dengan cara guru memutarakan *murattal* melalui perangkat dan anak-anak mendengarkan. Setelah mendengarkan, anak-anak diminta untuk mengulang kembali dan seterusnya sampai mereka benar-benar hafal ayat-ayat Alquran atau surat-surat pendek yang sedang dihafal.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *tasmi'* dalam proses belajar hafalan Alquran. Diantara faktor pendukungnya adalah dilihat dari faktor usia yang masih dini, tingkat intelegensi yang mendukung, lingkungan yang kondusif, dan guru yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat menghafal Alquran antara lain adanya anak yang terlambat masuk dan tidak hadir ini akan menghambat hafalan mereka dan menjadikan mereka akan tertinggal hafalannya. Kemudian hafalan yang sudah dilakukan di sekolah tidak diulang kembali di rumah bersama orang tuanya.

Upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan anak menghafal Alquran selain adanya kerjasama pihak TK IT Al-Hakim Kids Kalianda dengan orang tua juga mengaplikasikan beberapa cara yang dianggap efektif yaitu dengan cara menghafal Alquran tidak dengan tergesa-gesa, dimulai dari menghafal surat pendek, membuat target hafalan, dengan memberikan pujian dan hadiah, buat susana nyaman menyenangkan, bercerita secara singkat kandungan ayat yang dihafal, menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan ayat-ayat atau surat yang dihafal, memilih guru yang berkompeten dalam menghafal, memberikan contoh kepada anak agar membaca Alquran ketika luang, memperdengarkan bacaan juz 'amma kepada anak dengan memutarakan *murattal*, dan kenali cara belajar anak.

Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dibutuhkan untuk perbaikan penelitian yang akan datang. Selain metode *tasmi'* masih ada beberapa metode yang efektif untuk mengajarkan hafalan Alquran pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2016). *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma: Beragam Trik Jitu Menghafal Juz 'Amma*. Mahabbah.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Effendi, T. H. (2009). *Jurus Jitu Menghafal al-Qur'an: Panduan Praktis Menghafal al-Qur'an untuk Semua*. Muntada Ahlil Qur'an.
- Eko Hariyanti, W., & Marhumah. (2017). Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program Method of Memorizing the Qur'an In Early Childhood Period (Case Studies in TKIT Yaa Bunayya and RA Darussalam Yogyakarta). *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 89–98.
- Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-*

- Ilyas, Y. (2015). *Kuliah Ulumul Qur'an*. ITQAN Publishing.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Munifah, R. (2017). *Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017*. IAIN Salatiga.
- Nurzaman, I., Yasbiati, Y., & Rahmattya, E. (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7159>
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Wahid, W. A. (2013). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Diva Press.